
Urgensi Taman Bacaan Masyarakat dalam meningkatkan literasi, Pendidikan dan Minat Baca Anak-Anak di Desa Sambungo Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan

Annisa Fitri, Solfema , Lili Desa Putri

Dapartemen Pendidikan Nonformal Universitas Negeri Padang

E-mail: annisafitri82ok@gmail.com

ABSTRACT : *Community Reading Park (TBM) for children's education and interest in reading in Sambungo Village, Silaut District, Pesisir Selatan Regency, West Sumatra. This discussion focuses on examining the extent of TBM's role in improving the quality of education and fostering a culture of literacy among children in rural areas. Learning at TBM has a positive impact on children's educational development, which is characterized by increased interest in reading, literacy skills and academic achievement. Excellent programs such as interactive fairy tales, reading clubs, and tutoring are effective in creating a pleasant learning atmosphere. The influence of learning activities at the Community Reading Garden (TBM) on children's education and interest in reading in Sambungo Village, Silaut District, Pesisir Selatan Regency , (1) increasing children's academic achievement at school, especially in reading ability and reading comprehension; (2) development of independent reading habits among children; (3) increasing children's literacy skills and general knowledge through various interactive learning activities at TBM; and (4) more time spent reading.*

Keywords: *Community Reading Gardens, Urgency, Children's Education, Literacy*

ABSTRAK : Taman Bacaan Masyarakat (TBM) terhadap pendidikan dan minat baca anak-anak di Desa Sambungo, Kecamatan Silaut, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatra Barat. Ini Fokus pada pembahasan mengkaji sejauh mana peran TBM dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menumbuhkan budaya literasi di kalangan anak-anak di daerah pedesaan. pembelajaran di TBM memberikan dampak positif terhadap perkembangan pendidikan anak-anak, yang ditandai dengan meningkatnya minat baca, kemampuan literasi, dan prestasi akademik. Program-program unggulan seperti dongeng interaktif, klub membaca, dan bimbingan belajar efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pengaruh kegiatan pembelajaran di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) terhadap pendidikan dan minat baca anak-anak di Desa Sambungo, Kecamatan Silaut, Kabupaten Pesisir Selatan, (1) peningkatan prestasi akademik anak-anak di sekolah, terutama dalam kemampuan membaca dan memahami bacaan; (2) pengembangan kebiasaan membaca secara mandiri di kalangan anak-anak; (3) peningkatan kemampuan literasi dan pengetahuan umum anak-anak melalui berbagai kegiatan pembelajaran interaktif di TBM; dan (4) lebih banyak waktu yang dihabiskan untuk membaca.

Kata Kunci: Taman Bacaan Masyarakat, urgensi , Pendidikan Anak, Literasi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat dan merupakan komponen penting dalam pembangunan Indonesia. Dalam situasi ini, pendidikan tidak hanya terbatas pada pendidikan formal yang diberikan oleh institusi pendidikan, tetapi juga mencakup pendidikan non-formal yang dapat diakses oleh semua anggota masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah salah satu bentuk pendidikan non-formal yang sangat membantu meningkatkan literasi dan minat baca masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat merupakan salah satu program pendidikan non-formal yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan memberikan akses terhadap sumber-sumber pengetahuan bagi masyarakat, khususnya anak-anak. Di era digital yang semakin berkembang, keberadaan TBM menjadi semakin krusial sebagai upaya untuk mempertahankan budaya literasi dan menciptakan

generasi yang gemar membaca. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya pendidikan sepanjang hayat dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Desa Sambungo yang terletak di Kecamatan Silaut, Kabupaten Pesisir Selatan, merupakan salah satu daerah yang memiliki TBM sebagai sarana pendidikan non-formal bagi masyarakat. Keberadaan TBM di desa ini menjadi sangat strategis mengingat masih terbatasnya akses terhadap sumber-sumber bacaan dan fasilitas pendidikan yang memadai di wilayah tersebut. Program-program yang diselenggarakan oleh TBM tidak hanya terbatas pada penyediaan bahan bacaan, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi anak-anak. Namun demikian, efektivitas kegiatan pembelajaran di TBM dalam meningkatkan pendidikan dan minat baca anak-anak masih perlu dikaji lebih dalam. Hal ini penting mengingat investasi sumber daya yang telah dialokasikan untuk penyelenggaraan TBM dan program-programnya. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh kegiatan pembelajaran di TBM terhadap pendidikan dan minat baca anak-anak dapat menjadi dasar untuk pengembangan program yang lebih efektif di masa mendatang.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya korelasi positif antara keberadaan TBM dengan peningkatan minat baca dan prestasi belajar anak-anak. Penelitian yang dilakukan oleh Suryanti (2019) misalnya, menemukan bahwa anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan di TBM menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan prestasi akademik mereka. Sejalan dengan itu, studi yang dilakukan oleh Prasetyo (2020) juga mengungkapkan bahwa TBM berperan penting dalam membentuk budaya literasi di kalangan anak-anak usia sekolah. Fokus penelitian ini akan diarahkan pada analisis berbagai aspek kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di TBM, termasuk program membaca, kegiatan pendampingan belajar, dan program pengembangan literasi lainnya. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program tersebut, seperti kualitas fasilitator, ketersediaan bahan bacaan, dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan salah satu sarana pendidikan Nonformal yang berperan penting dalam meningkatkan minat baca dan kualitas pendidikan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Di Desa Sambungo, keberadaan TBM menjadi sangat strategis mengingat masih rendahnya tingkat literasi dan akses terhadap bahan bacaan berkualitas di kalangan anak-anak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kepedulian terhadap rendahnya minat baca di kalangan anak-anak pedesaan dan pentingnya mengoptimalkan peran TBM dalam

mendukung pendidikan. Fokus penelitian adalah menganalisis bagaimana kegiatan pembelajaran di TBM dapat mempengaruhi pendidikan dan minat baca anak-anak di Desa Sambungo.

2. METODE

Artikel ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), yaitu dari pengumpulan materi dan sumber-sumber yang mendukung tentang penelitian terkait dengan Taman Baca masyarakat. Setelah mengumpulkan bahan penelitian, langkah selanjutnya adalah pemeriksaan rinci dan analisis bahan. Hasil analisis ini penulis gunakan untuk merumuskan penemuan-penemuan baru dan temuan-temuan yang dapat disimpulkan dari bahan penelitian.

3. PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat ini adalah cara untuk memberdayakan diri mereka agar mereka mampu belajar mandiri dan tidak keregantungan ke pada orang lain. Taman Baca Masyarakat ini dapat membantu mereka agar mau belajar dan terus melanjutkan pendidikan terutama bagi anak-anak dimana merekalah yang akan melanjutkan pendidikan dan mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik. Mereka adalah generasi bangsa yang akan terus berkembang dan memimpin dunia ini.

1. Peningkatan Prestasi Akademik, Peningkatan prestasi akademik merujuk pada usaha dan proses yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar di TBM. Peningkatan ini penting karena berpengaruh pada pemahaman, keterampilan, dan kemampuan individu dalam bidang yang dipelajari. Terutama pada
 - 1) Kemampuan memahami bacaan lebih baik yaitu dengan adanya keterampilan mendalam yang memungkinkan seseorang untuk mengerti, menganalisis dan memahami materi lebih baik.
 - 2) Pengetahuan umum bertambah di mana dengan mengikuti TBM tersebut dapat meningkatkan pemahaman mereka.
2. Pengembangan Keterampilan, adalah proses peningkatan atau pematangan kemampuan, baik soft skills maupun hard skills, yang dapat membantu individu dalam mencapai tujuan pribadi dan profesional. Pengembangan keterampilan ini penting karena keterampilan adalah fondasi utama untuk beradaptasi dalam berbagai situasi, memecahkan masalah, dan berinovasi di lingkungan yang terus berubah.
3. Kemampuan berkomunikasi meningkat, dengan adanya TBM ini bisa Meningkatkan kemampuan komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis adalah aspek penting dalam

perkembangan individu, terutama di lingkungan pembelajaran seperti Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

4. Kreativitas berkembang, Mengembangkan kreativitas adalah proses penting dalam membentuk kemampuan berpikir inovatif dan adaptif.
 - 1) Mencoba Hal Baru, Eksplorasi berbagai aktivitas atau hobi seperti menggambar, menulis, musik, atau memasak bisa memicu kreativitas. Saat mencoba hal baru, otak mulai melihat cara-cara berbeda untuk melakukan sesuatu dan menciptakan ide-ide segar.
 - 2) Berani Mencoba dan Bereksperimen, Kreativitas berkembang ketika kita tidak takut membuat kesalahan. Percobaan tanpa batasan atau aturan yang ketat sering kali menghasilkan ide-ide yang unik.
5. Kemampuan berpikir kritis meningkat, Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis informasi secara objektif, membuat penilaian yang logis, dan mengambil keputusan yang rasional. Berikut adalah beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis
6. Pengaruh Terhadap Minat, memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan pribadi dan intelektual seseorang. Tingkat minat baca yang tinggi dapat mendukung pembelajaran, meningkatkan pemahaman, dan memperluas wawasan. Berikut adalah beberapa pengaruh positif dari minat baca yang tinggi.
7. Peningkatan Pengetahuan dan Wawasan
 - 1) Memperkaya Informasi, Minat baca yang tinggi mendorong seseorang untuk terus mencari informasi baru, baik dari buku, artikel, atau sumber lainnya. Hal ini membantu menambah wawasan di berbagai bidang.
 - 2) Pemahaman Lebih Mendalam, Membaca buku atau tulisan yang lebih mendalam (seperti jurnal, laporan ilmiah, atau buku analitis) membantu seseorang memahami topik dengan lebih komprehensif.
8. Pengembangan Keterampilan Bahasa dan Komunikasi
 - 1) Memperkaya Kosakata, Dengan membaca lebih banyak, seseorang otomatis akan belajar kata-kata baru dan gaya bahasa yang beragam, yang berguna dalam berkomunikasi dengan baik.
 - 2) Kemampuan Menyusun Argumentasi, Membaca banyak referensi membantu seseorang memahami cara menyusun argumen dengan baik dan membangun keterampilan menulis serta berbicara dengan lebih terstruktur.

9. Faktor Pendukung dan Penghambat Faktor Pendukung:

- 1) Dukungan pemerintah desa dengan adanya bantuan dari pemerintah desa maka program tersebut dapat terlaksana dengan baik.
- 2) Partisipasi masyarakat, berupa partisipasi dalam kegiatan memberikan masukan atau bahkan menjadi relawan
- 3) Koleksi buku yang beragam, dengan adanya berbagai jenis buku yang beragam dapat di gunakan oleh masyarakat sebagai sumber belajar atau referensi dalam program TBM tersebut.

Faktor Penghambat:

- 1) Keterbatasan fasilitas, kurangnya fasilitas yang memadai dalam program TBM tersebut seperti ruangan yang tidak cukup, peralatan serta media pembelajaran.
- 2) Jadwal kegiatan yang terbatas, sehingga tidak optimal untuk mencapai tujuan program.
- 3) Kurangnya tenaga pengelolaan, kurangnya jumlah tenaga yang mengelolah program sehingga program tidak berjalan secara efektif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan kegiatan pembelajaran di TBM memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pendidikan anak-anak, yang ditunjukkan dengan peningkatan prestasi akademik dan kemampuan literasi. Dan cara bereka berkomunikasi dengan baik dan mendapatkan pendidikan dengan baik .Efektivitas program TBM didukung oleh beberapa faktor, antara lain kualifikasi fasilitator yang memadai, ketersediaan bahan bacaan yang beragam, dan dukungan aktif dari masyarakat serta pemerintah desa. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana prasarana dan jadwal operasional yang belum optimal.

Saran

1. Pemerintah daerah perlu meningkatkan dukungan finansial untuk pengembangan koleksi buku dan perbaikan fasilitas TBM.
2. Pengelola TBM sebaiknya memperluas program dengan menambah kegiatan kreatif yang dapat menarik minat anak-anak, seperti storytelling dan lomba literasi.
3. Perlu dilakukan pelatihan berkala untuk meningkatkan kompetensi fasilitator TBM.
4. Diperlukan kolaborasi yang lebih intensif dengan sekolah-sekolah di sekitar untuk mengoptimalkan pemanfaatan TBM sebagai sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Listiawati, Nur. “Kondisi Lima Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Tangerang dan Bandung dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, no. 1 (January 10, 2010): 13–24. Accessed April 23, 2023. <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/427>.
- Muhsin Kalida, “Gerakan Literasi Melalui Pembelajaran Kreatif Di Taman Bacaan Masyarakat (TBM),” *Jurnal AKRAB* 7, no. 1 (October 24, 2016): 75–87, accessed April 27, 2023, <https://jurnalakrab.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalakrab/arti>
- Rachman, A.M. (2017). *Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Sitepu, Bintang Petrus. “Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar.” *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 7, no. 1 (2012): 42–56. Accessed April 27, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RD - 2012*. Alfabeta, 2012. Accessed April 27, 2023. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/205780/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d>.